



**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *TALKING STICK* UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS PADA SISWA KELAS IV
SD GMIM VI TOMOHON**

Imelda, Joulanda A. M. Rawis, Margareta O. Sumilat

Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi
Universitas Negeri Manado

E-mail : iimelda214@gmail.com, joulanda_rawis@unima.ac.id,
margaretasumilat@unima.com

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas IV Sd Gmim VI Tomohon. Peneliti menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas . Menurut kemmis dan Mc Taggart meliputi empat tahap yaitu : (1) perencanaan, (2) tindakan,(3) observasi (4) refleksi yang dilakukan dengan dua siklus. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD GMIM VI TOMOHON dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick*. teknik pengumpulan data dilakukan melalui pengamatan dan evaluasi yaitu dengan mengamati secara langsung pelaksanaan tindakan pembelajaran dan tes tertulis untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dapat memahami materi dari dua siklus . Teknik analisis data menggunakan rumus $KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$. Hasil belajar siswa siklus 1 62,33% meningkat menjadi 83% pada siklus 2. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

Kata kunci : model pembelajaran *talking stick*, hasil belajar IPS



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia. Pendidikan selalu mengalami perubahan perkembangan dan perbaikan sesuai dengan perkembangan di segala bidang kehidupan. Pendidikan secara umum adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan. Menurut H. Horne (Abd.Rahman. dkk. 2022:4) pendidikan adalah proses yang dilakukan terus – menerus dari penyesuaian yang lebih tinggi bagi makhluk manusia yang telah berkembang secara fisik dan mental, yang bebas dan sadar kepada Tuhan, seperti termanifestasi dalam alam sekitar intelektual, emosional, dan kemanusiaan dari manusia. Sedangkan menurut Ki Hajar Dewantara menjelaskan tentang pengertian pendidikan yaitu tuntunan didalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya ialah bahwa pendidikan menuntut segala kekuatan kodrat yang ada pada peserta didik agar sebagai manusia dan anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan hidup yang setinggi-tingginya.

Menurut Rorimpandey, W. H. dkk (2022) Kreativitas guru juga sangat dibutuhkan untuk memotivasi semangat belajar siswa karena dalam proses belajar motivasi sangat diperlukan sehingga peserta didik mempunyai minat untuk belajar agar hasil belajar siswapun dapat meningkat. Siswa akan bersungguh-sungguh belajar karena mempunyai motivasi belajar yang tinggi. Tujuan pendidikan adalah seperangkat hasil pendidikan yang dicapai oleh siswa setelah diselenggarakannya kegiatan pendidikan. Hasil belajar sangatlah penting untuk dapat mengetahui apakah tujuan pendidikan sudah tercapai secara optimal.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SD GMIM VI TOMOHON bahwa hasil belajar IPS siswa kelas IV

masih rendah. Dimana dari 15 siswa, data yang diperoleh hanya 3 siswa dengan presentasi 20% yang hanya mencapai KKM sedangkan 10 siswa dengan presentasi 80 % belum mencapai KKM yang ditentukan sekolah yaitu 75. Hal ini disebabkan karena guru hanya melakukan pengajaran yang bersifat konvensional dimana siswa dalam proses belajar mengajar hanya terfokus pada guru dengan kata lain hanya sebagai pendengar saja dan tidak terlibat aktif dalam proses pembelajaran (tidak memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam mengemukakan pendapat selain itu guru tidak menggunakan alat peraga serta model-model pembelajaran) yang mengakibatkan hasil belajar siswa kurang baik. Padahal kita ketahui bahwa seorang guru harus menciptakan suasana belajar mengajar yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan supaya tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya maka diadakan perbaikan dalam proses pembelajaran caranya perlu dengan menerapkan suatu model pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dimaksud adalah model pembelajaran *talking stick*.

Model pembelajaran ini dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dan prestasi akademiknya, membantu peserta didik dalam mengembangkan keterampilan berkomunikasi secara lisan, mengembangkan keterampilan sosial peserta didik, meningkatkan rasa percaya diri peserta didik, membantu meningkatkan hubungan positif antar peserta didik.

Adapun Soekamto (pandiangan, B, P, 2019:12) mengemukakan maksud dari model pembelajaran adalah: "kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu. dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan

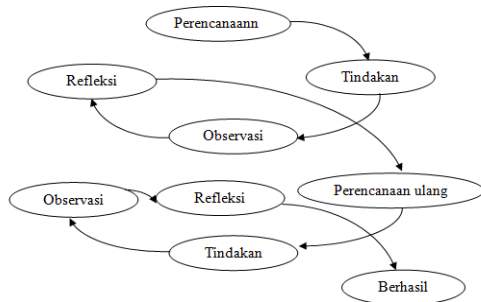
aktivitas belajar mengajar". Dengan demikian, aktivitas pembelajaran benar-benar merupakan kegiatan yang bertujuan yang tertata secara sistematis

Berdasarkan latar belakang permasalahan dimaksud maka Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan model *Talking Stick* pada mata pelajaran IPS kelas IV SD GMIM VI TOMOHON.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dalam bentuk penelitian tindakan kelas (PTK) yang mengacu pada model penelitian tindakan yang dikemukakan oleh Kemmis dan Robbin MC Taggart dalam (Zainal Aqib, 2009) yang terdiri dari empat tahapan yaitu: 1) Perencanaan, 2) Aksi, 3) Observasi, 4) Refleksi. Alur penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1. Spiral Penelitian Tindakan Kelas



Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD GMIM VI TOMOHON dengan jumlah 15 siswa yang terdiri 7 perempuan dan 8 orang laki-laki. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, tes dan dokumentasi. Setelah data terkumpul, peneliti melakukan analisis data. Teknik analisis data menggunakan statistik sederhana presentase (%) dengan rumusan Trianto (Mustika & Ain, 2020) sebagai berikut :

$$KB = \frac{JUMLAH\ SKOR\ SISWA}{JUMLAH\ SKOR\ TOTAL} \times 100\ %$$

Keterangan :

KB = Ketuntasan belajar

T = Jumlah skor yang diperoleh siswa

Tt = Jumlah skor total

Dengan menghitung persentase ketuntasan belajar, selanjutnya kriteria dan ukuran keberhasilan ketuntasan belajar yaitu setiap siswa tuntas belajarnya jika proporsi jawaban benar siswa \geq (lebih besar atau sama dengan) 75 % maka suatu kelas dapat dikatakan telah tuntas belajar (Depdiknas, dalam Trianto, 2011:64).

HASIL PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini di kelas IV SD GMIM VI TOMOHON. Penelitian ini dilaksanakan dengan 2 siklus dengan materi keberagaman budaya dan bangsa. Alokasi waktu setiap pertemuan adalah 2 x 35 mnt. Siklus I dan siklus II masing-masing terdiri dari tahap perencanaan (planning) , pelaksanaan tindakan (acting) , pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting). Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai pelaksana tindakan serta dimonitor oleh guru mata pelajaran.

Siklus I

Hasil pembelajaran IPS tentang keberagaman suku bangsa dan budaya menggunakan model *talking stick* dalam bentuk tes tulisan dan lisan melalui lembar penilaian dan Tanya jawab, dimana peneliti mengarahkan dan memberi petunjuk kepada siswa dalam melaksanakan evaluasi. Hasil belajar siswa pada siklus 1 seperti pada table di bawah ini.



Tabel 1. Hasil belajar siklus I

| No | Nama siswa | Butir dan bobot soal | | | | | Nilai | Ket |
|--------|--------------------|----------------------|----|----|----|----|-------|--------------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | | |
| 1 | Areisky Pangkey | 10 | 15 | 20 | 25 | 30 | 75 | Tuntas |
| 2 | Axl bayak | 10 | 10 | 10 | 10 | 15 | 55 | Tidak Tuntas |
| 3 | Alfaro Ginting | 10 | 10 | 10 | 10 | 15 | 55 | Tidak Tuntas |
| 4 | Natanael Pungus | 10 | 15 | 15 | 15 | 15 | 75 | Tuntas |
| 5 | Micky Datu | 10 | 10 | 15 | 15 | 25 | 75 | Tuntas |
| 6 | Waraney Kelus | 10 | 10 | 10 | 10 | 15 | 55 | Tidak Tuntas |
| 7 | Raka Polii | 10 | 10 | 10 | 10 | 15 | 55 | Tidak Tuntas |
| 8 | Alinsi Sangi | 10 | 10 | 15 | 20 | 20 | 75 | Tuntas |
| 9 | Anastasya Baintjo | 10 | 10 | 10 | 15 | 15 | 60 | Tidak Tuntas |
| 10 | Qirana Tuerah | 10 | 10 | 15 | 15 | 20 | 70 | Tidak Tuntas |
| 11 | Crissan Undap | 10 | 10 | 10 | 15 | 15 | 60 | Tidak Tuntas |
| 12 | Francisca Tungga | 10 | 10 | 10 | 10 | 15 | 55 | Tidak Tuntas |
| 13 | Refa Lasut | 10 | 15 | 15 | 15 | 20 | 75 | Tuntas |
| 14 | Marsello Wola | 10 | 10 | 10 | 10 | 15 | 55 | Tidak Tuntas |
| 15 | Rafelia WatuPongoh | 10 | 10 | 10 | 10 | 15 | 55 | Tidak Tuntas |
| JUMLAH | | 17 | 16 | 19 | 17 | 23 | 950 | |
| | | 0 | 5 | 5 | 0 | 5 | | |

Dapat dilihat dari presentasi pencapaiannya adalah:

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100 \%$$

$$= \frac{950}{1500} \times 100 \%$$

$$= 63,33 \%$$

Dari table di atas , menunjukkan perolehan hasil pada siklus I adalah 63,33% belum mencapai standar ketuntasan . hal ini disebabkan karena materi atau konsep yang diberikan oleh guru belum terlalu dipahami oleh siswa yang mengakibatkan banyak siswa tidak berhasil, maka perlu dilanjutkan siklus II.

Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi dari siklus I dan beberapa kelemahan yang masih harus diperbaiki , maka peneliti merencanakan kembali rangkaian kegiatan untuk siklus II. Pada siklus kedua merupakan perbaikan dari siklus I.

Pada proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick* terlihat bahwa kualitas pembelajaran

yang ditampilkan oleh peneliti dan siswa sudah memuaskan. Kegiatan pembelajaran telah sesuai dengan langkah – langkah pembelajaran *talking stick* yang telah dirancang oleh peneliti. Selain itu terjadi peningkatan dan dan hasil belajar siswa. Siswa tampak senang dan mengatakan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan menyenangkan, sehingga mereka dapat mengikuti pembelajaran dengan lebih baik. Secara umum dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *talking stick* sudah terlaksana dengan baik. Hasil belajar siklus II dapat dilihat pada table 2:

Tabel 2. Hasil belajar siklus II

| No | Nama siswa | Butir dan bobot soal | | | | | Nilai | Ket |
|--------|--------------------|----------------------|----|----|----|----|-------|--------------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | | |
| 1 | Areisky Pangkey | 10 | 15 | 20 | 20 | 25 | 90 | Tuntas |
| 2 | Axl bayak | 10 | 15 | 15 | 15 | 15 | 70 | Tidak Tuntas |
| 3 | Alfaro Ginting | 10 | 15 | 20 | 20 | 20 | 85 | Tuntas |
| 4 | Natanael Pungus | 10 | 15 | 20 | 20 | 20 | 85 | Tuntas |
| 5 | Micky Datu | 10 | 15 | 20 | 20 | 25 | 90 | Tuntas |
| 6 | Waraney Kelus | 10 | 15 | 15 | 15 | 15 | 70 | Tidak Tuntas |
| 7 | Raka Polii | 10 | 15 | 20 | 20 | 20 | 85 | Tuntas |
| 8 | Alinsi Sangi | 10 | 15 | 20 | 20 | 25 | 90 | Tuntas |
| 9 | Anastasya Baintjo | 10 | 15 | 20 | 20 | 20 | 85 | Tuntas |
| 10 | Qirana Tuerah | 10 | 15 | 20 | 20 | 20 | 85 | Tuntas |
| 11 | Crissan Undap | 10 | 10 | 20 | 20 | 25 | 85 | Tuntas |
| 12 | Francisca Tungga | 10 | 15 | 20 | 20 | 20 | 85 | Tuntas |
| 13 | Refa Lasut | 10 | 15 | 20 | 15 | 25 | 85 | Tuntas |
| 14 | Marsello Wola | 10 | 15 | 20 | 20 | 20 | 85 | Tuntas |
| 15 | Rafelia WatuPongoh | 10 | 15 | 15 | 15 | 15 | 70 | Tidak Tuntas |
| Jumlah | | | | | | | 1245 | |

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$$

$$= \frac{1245}{1500} \times 100 \%$$

$$= 83,00\%$$

Dari table di atas , menunjukkan perolehan hasil pada siklus II adalah 83,00% sudah mencapai standar ketuntasan.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dan siswa dan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran

talking stick memperlihatkan hasil yang sangat baik dan dapat dijadikan sebagai referensi sebagai model untuk pembelajaran pada kelas lainnya. Karena dengan menerapkan model pembelajaran *talking stick* terbilang cukup baik untuk merespond siswa agar aktif selama proses pembelajaran sehingga secara tidak langsung berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Bermain sambil belajar adalah solusi terbaik untuk mengatasi kejenuhan dalam proses pembelajaran.

Hasil belajar siswa menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada setiap siklusnya, hal ini dapat dilihat pada table di bawah ini:

Tabel 3. Rekapitulasi Nilai Rata-rata Hasil Belajar Pada Siklus I dan II

| Kategori | Siklus I | | Siklus II | |
|--------------|-----------|------------|-----------|------------|
| | Frekuensi | Persentase | Frekuensi | Persentase |
| Tuntas | 5 | 33,3% | 12 | 80% |
| Tidak tuntas | 10 | 64% | 3 | 20% |

Dapat dilihat pada table diatas, hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan dari siklus pertama ke siklus kedua. Pada siklus I hasil belajar siswa dengan kategori tuntas memperoleh persentase 33% dan siswa dengan kategori tidak tuntas memperoleh persentase 64 % atau setara dengan 10 siswa. pada siklus II hasil belajar siswa mengalami peningkatan dengan kategori tuntas memperoleh persentase menjadi 80% , jadi dapat disimpulkan bahwa menerapkan model pembelajaran *talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar ips siswa kelas IV

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa

Keberhasilan pembelajaran IPS di kelas IV SD gmim VI tomohon , khususnya materi keberagaman suku budaya dan bangsa ditandai dengan meningkatnya hasil belajar . dilihat dari hasil evaluasi siklus I dan siklus II. Proses Pembelajaran IPS pada siswa kelas IV SD Gmimm VI Tomohon khususnya materi keberagaman suku bangsa dan budaya dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar. Sesuai dengan hasil penelitian maka Langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan *talking stick* yang diterapkan terus mengalami kemajuan pada siklus 1 nilai siswa masih di bawah rata – rata dengan nilai 62,3% dan pada siklus ke-2 meningkat menjadi 83,00%.

Daftar Pustaka

- Aqib, Zainal. 2009. Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: CV. Yrama Widya.
- BP, A. R., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumrani. (2022). Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa : Kajian Pendidikan Islam*, 2(1).
- Mangangantung, J. M., Wentian, S., & Rorimpandey, W. H. (2022). Pengaruh Kreativitas Guru dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri di Kecamatan Wanea. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 9(1), 15-24.
- Mustika, D., & Ain, S. Q. (2020). Peningkatan Kreativitas Mahasiswa Menggunakan Model Project Based Learning dalam Pembuatan Media IPA Berbentuk Pop Up Book. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1167–1175.
- Pandiangan, B, P, A. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas_ Sebagai Upaya*

Peningkatan Kualitas Pembelajaran.

Trianto. 2011. Mendesain Model Pembelajaran Inovatif – Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Jakarta: Prenada Media Group.

